

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) bagi guru matematika SMK

Dini Kinati Fardah^{1*}, Abdul Haris Rosyidi², Tatag Yuli Eko Siswono³

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: dinifardah@unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: abdulharis@unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, email: tatagsiswono@unesa.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-11-19

Diterima: 2024-03-06

Diterbitkan: 2024-03-15

Keywords:

TaRL approach; SMK teacher; instructional tools

Kata Kunci:

pendekatan TaRL; guru SMK; perangkat ajar



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Dini Kinati Fardah,
Abdul Haris Rosyidi, Tatag Yuli Eko
Siswono

ABSTRACT

The learning approach promoted in implementing the new curriculum (Kurikulum Merdeka) is Teaching at the Right Level (TaRL). Teachers in Magetan, especially vocational school mathematics teachers, do not yet have all the information about how to implement an independent curriculum and the TaRL approach in the classroom. So the PKM team proposed to carry out community service activities with this theme. This activity uses a Participatory Action Research (PAR) approach and aims to introduce vocational school mathematics teachers to how to develop tools using the TaRL approach promoted by the Merdeka Curriculum. All planned activities were carried out well and received a good response from the participants. From the response questionnaire given, results were obtained in the good category with points that the material was easy to accept and apply and the duration of the training time was sufficient, while the results of the questionnaire in the very good category were obtained for statement points regarding the suitability of the material to the participants' needs, clarity and systematic consistency of the training material, mastery of material from the resource person and clarity of material and answers from the resource person. More than 50% of participants were involved in working on the assignment and they developed learning tools based on the TaRL approach.

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran yang diusung dalam penerapan kurikulum baru (Kurikulum Merdeka) adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Guru di Magetan, khususnya guru matematika tingkat SMK, belum memiliki seluruh informasi tentang bagaimana menerapkan kurikulum mandiri dan pendekatan TaRL di kelas. Maka tim PKM mengusulkan untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema ini. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan memiliki tujuan mengenalkan pada guru matematika SMK bagaimana mengembangkan perangkat dengan pendekatan TaRL yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Seluruh kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik dan mendapat respon baik dari peserta. Dari angket respon yang diberikan diperoleh hasil dengan kategori baik dengan poin materi mudah diterima dan diterapkan serta durasi waktu pelatihan cukup, sedangkan hasil angket dengan kategori sangat baik diperoleh untuk poin-poin pernyataan mengenai kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan dan konsistensi sistematis materi pelatihan, penguasaan materi dari narasumber dan kejelasan materi serta jawaban dari narasumber.

Lebih dari 50% peserta terlibat dalam mengerjakan tugas dan mereka menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan pendekatan TaRL.

Cara mensitasi artikel:

Fardah, D. K., Rosyidi, A. H., & Siswono, T. Y. E. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan teaching at the right level (TaRL) bagi guru matematika SMK. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 208–217. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20975>

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya diberikan secara adil untuk siapa saja. Namun terkadang, dalam melaksanakannya kita terbentur dengan kurikulum yang ada. Pada suatu kelas, kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar tertentu sering kali tidak sama. Akan tetapi guru tidak bisa hanya fokus ke beberapa siswa yang kurang sehingga yang lain menunggu atau fokus beberapa siswa yang lebih, sehingga yang lain dibiarkan tertinggal. Sehingga semua siswa dengan beragam level kognitifnya diperlakukan dengan sama. Pendekatan konvensional ini dianggap sebagai penyebab utama kegagalan dalam membentuk anak sebagai pembelajar sepanjang hayat karena pendekatan ini memperlakukan semua anak sama tanpa memandang kemampuan dan kebutuhan belajarnya (Jazuli, 2022).

Suatu pendekatan pembelajaran yang relatif baru, yang sekarang diadaptasi oleh Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang mana sudah diterapkan juga di negara-negara lain adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Dipelopori oleh Pratham, TaRL adalah pendekatan yang terkenal dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dasar dan aritmatika anak sekolah dasar (Banerji & Chavan, 2020). Pendekatan ini telah digunakan secara luas di India dan sekarang semakin banyak dicoba di sub-Sahara Afrika, Pakistan, dan negara-negara lainnya juga. TaRL adalah pendekatan holistik yang dapat diadaptasi yang membantu sistem pendidikan berfokus pada dasar-dasar dan meningkatkan pembelajaran untuk semua. Dari hasil penelitian yang telah ada, TaRL telah terbukti bekerja paling baik untuk anak-anak yang belum menguasai dasar-dasar membaca dan matematika atau dalam kurikulum di Indonesia lebih akrab disebut sebagai literasi dan numerasi. Filosofi TaRL mendukung keuntungan dalam belajar, terutama bagi siswa yang berprestasi rendah.

Pendekatan TaRL ini menjadi suatu pendekatan yang diusung dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan sekolah mulai tahun 2022. Kurikulum merdeka dinilai dapat mengatasi learning loss dan lebih memfokuskan guru pada materi pembelajaran esensial. Pendekatan TaRL juga memfasilitasi peserta didik belajar sesuai dengan pemahaman awal yang dimilikinya sehingga peluang peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal terbuka lebar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, penguatan karakter, dan partisipasi belajar siswa dalam berbagai jenjang dan mata Pelajaran (Apriyantini & Sukendra, 2023; Cahyono, 2022; Peto, 2022; Wirjana & Sumandya, 2023).

Dalam melaksanakan konsep teaching at the right level (TaRL), ada beberapa kata kunci utama dalam implementasinya, yakni: 1) terlepas dari usia atau kelas, alat penilaian sederhana digunakan secara individual dengan setiap

anak untuk memahami dari mana harus memulai serta tingkat masing-masing anak dan kelompok dalam membaca dan berhitung; 2) tujuan pembelajaran diartikulasikan dengan jelas sehingga anak, pengajar, dan orang tua mengetahui apa yang ingin dicapai; 3) anak-anak dikelompokkan menurut tingkat pembelajaran mereka saat ini yang diidentifikasi dalam alat penilaian, bukan berdasarkan kelas; 4) pedagogi bergantung pada kombinasi berbagai aktivitas sehari-hari untuk memaksimalkan dan merangsang berbagai jenis pembelajaran; 5) bahan ajar yang sesuai dikembangkan baik dalam mata pelajaran maupun digunakan sedemikian rupa sehingga terdapat bahan untuk masing-masing kelompok dan kegiatannya (Lakhsman, 2019).

Menurut Nisaatul Mutiah, Peneliti dalam Bidang Sosial The Indonesian Institute pada harian Pikiran Rakyat (Suprayitno, 2022), langkah pemerintah yakni membuat kurikulum prototipe (sekarang kurikulum merdeka) untuk mengejar learning loss akibat pandemi perlu diapresiasi, tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan perbaikan yang terintegrasi pada faktor-faktor pendukung lainnya. Bukan hanya kurikulum saja, namun juga kualitas guru, sekolah, kesiapan sarana prasarana pendidikan, dan aspek-aspek lainnya.

Dilansir dari laman Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan (Tim Admin, 2022), sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan Maret tahun 2022 lalu oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan baru menasar 40 orang pengawas SD dan SMP. Sangat perlu sosialisasi ini diteruskan pada guru-guru di seluruh Kabupaten Magetan. Keluhan umum yang dialami oleh Guru-guru adalah mayoritas belum begitu paham bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka atau dalam hal ini menerapkan pendekatan TaRL di kelas masing-masing. Secara spesifik, guru-guru ini belum mendapatkan contoh praktik bagaimana melakukan asesmen awal pembelajaran, seperti apa contoh asesmen dan pembagian level kognitif siswanya, serta bagaimana menyusun lembar kerja yang mendukung seluruh kemampuan siswa di kelasnya. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian (Mubarokah, 2022), yakni tantangan implementasi pendekatan TaRL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur yaitu kurang profesionalisme guru dalam melakukan assessment ditandai dengan adanya siswa yang ditempatkan pada level yang tidak tepat hal ini yang menyebabkan pembelajaran sesuai level tidak terlaksana dengan efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan suatu workshop yang membantu Guru-guru matematika SMP di Kabupaten Magetan untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan TaRL sebagai langkah awal implementasi Kurikulum merdeka di kelas masing-masing.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di mana Masyarakat mempunyai peranan utama dan pelaksana PKM sebagai fasilitator (Afandi et al., 2022). Tujuan dari dilaksanakannya PKM ini adalah untuk mengenalkan pada guru matematika SMK bagaimana mengembangkan perangkat dengan pendekatan TaRL yang

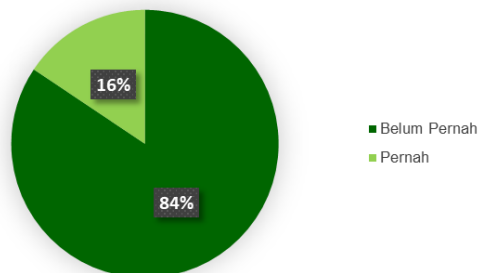
diusung oleh Kurikulum Merdeka. Adapun Langkah utama kegiatan ini terdiri dari 5 tahap sesuai dengan pendekatan PAR, yakni antara lain Tahap Mengetahui (*to Know*), Memahami (*to Understand*), Merencanakan (*to Plan*), Bertindak (*to Act*), dan Berubah (*to Change*).

Pada tahap mengetahui (*to know*) tim pelaksana PKM mengumpulkan informasi Kabupaten di Jawa Timur yang belum mendapatkan sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka secara merata, sehingga diperoleh salah satu lokasi yang memenuhi kriteria ini adalah Kabupaten Magetan. Kemudian pada tahap memahami (*to understand*) angket diberikan kepada guru matematika SMK di Kabupaten Magetan secara daring untuk memahami kondisi guru-guru ini terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendekatan TaRL. Dari hasil angket kemudian disusunlah rencana (tahap *to plan*) yakni diadakannya workshop pengembangan perangkat ajar dengan pendekatan TaRL untuk guru SMK oleh tim pelaksana. Setelah rencana matang dan perangkat pelatihan serta instrumen siap, tim melaksanakan tahap bertindak (*to act*) secara luring. Setelah pelaksanaan workshop guru-guru peserta workshop diberikan tugas yang kemudian dianalisis apakah terjadi perubahan dari guru tidak mengetahui metode ini menjadi dapat mengembangkan perangkat ajar dengan pendekatan TaRL (*to change*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahap mengetahui (*to know*) dan memahami (*to understand*), diperoleh peserta dalam kegiatan PKM yang dilakukan adalah Guru Matematika SMK. Hal didukung dari hasil angket yang disebarakan sebelum kegiatan PKM yang menunjukkan bahwa guru-guru matematika SMK Kabupaten Magetan masih sedikit sekali yang mengetahui tentang pendekatan TaRL ini. Adapun hasil angket pemahaman awal dapat dilihat dari Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.

Sudah pernah mendapat info tentang TaRL?



Gambar 1. Proporsi guru matematika SMK yang sudah mendapat info tentang TaRL dan yang belum

Dari tiga puluh dua orang yang mengisi angket, diperoleh hasil bahwa sebanyak 84% dari semua guru matematika SMK belum mengetahui informasi terkait pendekatan TaRL. Padahal pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang diusung dalam kurikulum Merdeka yang sekarang ini sudah mulai diterapkan di sebagian besar sekolah. Maka hal ini menjadikan kuatnya

alasan kami memilih sasaran guru SMK sebagai sasaran kegiatan workshop ini.



Gambar 2. Proporsi guru matematika SMK yang sudah mendapat info tentang TaRL dan yang belum

Dari 32 orang yang menjadi sasaran target tersebut, hanya sebanyak 6% yang pernah mencoba mempraktikkan pendekatan ini di kelasnya. Minimnya info tentang bagaimana menerapkan pendekatan ini di kelas menjadi kendala terbesar mengapa guru-guru belum melaksanakan praktik pembelajaran di kelas dengan pendekatan TaRL ini. Tindakan yang dilakukan tim pelaksana sesuai dengan siklus pengabdian Masyarakat dengan pendekatan PAR adalah merencanakan aksi (Afandi et al., 2022) dari mulai menyusun perangkat dan instrumen serta melakukan koordinasi dengan mitra

Pada hari pelaksanaan, tim pelaksana membagi kegiatan menjadi 3 sesi utama yakni sesi penyamaan persepsi, sesi modeling atau pemberian contoh praktik pelaksanaan pendekatan TaRL di kelas, dan sesi workshop. Pada sesi penyamaan persepsi, anggota tim pelaksana menyampaikan materi tentang tantangan kurikulum Merdeka dan pendekatan TaRL. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya persepsi dari masing-masing peserta sama tentang kurikulum Merdeka dan pendekatan TaRL sebagai bagian dari implementasi kurikulum ini di kelas. Peserta mengikuti dengan sangat aktif dan serius. Tanya jawab juga sering kali dilakukan. Berikut adalah dokumentasi dari sesi penyamaan persepsi



Gambar 3. Sesi penyamaan persepsi

Pada sesi modeling, anggota tim pelaksana memberikan contoh praktik penerapan TaRL di kelas untuk jenjang SMK. Contoh yang dipilih oleh tim pelaksana adalah materi sistem persamaan linear tiga variabel. Tim pelaksana memberikan contoh dari mulai bagaimana menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang telah dipilih, menyusun tujuan pembelajaran pada modul ajar, menyusun pertanyaan pemantik, membuat asesmen awal pembelajaran untuk membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat pembelajaran mereka (Lakhsman, 2019), hingga menyusun LK untuk kelompok siswa dengan tingkat kesiapan yang berbeda. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta di kelas terkait kendala yang telah atau mungkin muncul dalam pelaksanaan pendekatan ini.

Pada sesi ini peserta workshop dikelompokkan berdasarkan bidang keahlian SMK yang diampu, seperti bisnis dan manajemen, teknik, multimedia, dan pariwisata. Setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta. Tim pelaksana membimbing jalannya workshop dengan menggunakan LK untuk guru. Tahap-tahap yang dilalui oleh peserta sama seperti yang telah dicontohkan pada sesi modeling sebelumnya. Pada sesi ini peserta hanya dapat melalui hingga tahap menyusun tujuan pembelajaran sesuai modul ajar. Adapun tahap selanjutnya dilaksanakan secara mandiri berkelompok dalam bentuk penugasan yang ditagih untuk dikumpulkan dua minggu setelah pelaksanaan workshop. Adapun sesi pembimbingan Nampak seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Sesi workshop

Setelah pelaksanaan workshop, tim pelaksana membagikan angket untuk melihat respon peserta. Respon ini digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan workshop dan memperbaiki kekurangannya pada kegiatan PKM selanjutnya. Pada tabel berikut disajikan hasil angket yang telah kami sebarakan pada peserta workshop.

Dari hasil angket (tabel 1), dapat dilihat bahwa semua dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan 3.68. Untuk skor materi pelatihan dapat mudah diterapkan dan durasi waktu pelatihan rata-ratanya di bawah 3.5 namun masih di atas 3.00. Hal ini sangat dapat dipahami karena materi pada PKM ini yakni bagaimana menerapkan pendekatan TaRL di kelas masih termasuk materi

yang baru. Adapun untuk waktu pelaksanaan memang waktu yang kami miliki terbatas, namun seluruh materi sudah tersampaikan dengan lengkap.

Tabel 1. Perolehan skor angket guru dari pelaksanaan PKM

No.	Butir pernyataan	Banyak peserta yang sangat setuju (4)	Banyak peserta yang setuju (3)	Banyak peserta yang tidak setuju (2)	Banyak peserta yang sangat tidak setuju (1)	Rata-rata skor
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	27	7	0	0	3.69
2	Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah	17	18	0	0	3.49
3	Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematisanya jelas	27	8	0	0	3.77
4	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	32	3	0	0	3.91
5	Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	30	5	0	0	3.86
6	Jawaban yang diberikan narasumber terhadap pertanyaan peserta sangat jelas	25	10	0	0	3.71
7	Durasi (waktu) pelatihan mencukupi tersampainya seluruh materi	15	18	2	0	3.37

Adapun untuk hasil tugas yang telah dikumpulkan oleh guru, dianalisis per bagian dari mulai bagaimana tujuan pembelajaran yang dijabarkan oleh guru dari capaian pembelajaran yang dipilih, bagaimana pertanyaan pemantik yang diajukan, bagaimana asesmen awal yang disusun, dan bagaimana guru membagi kelompok dan menyusun LK sesuai dengan kelompok yang dipilih. Hasil analisis secara kualitatif dirangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis kualitatif perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru secara berkelompok

Kel	CP yang dipilih	Tujuan Pembelajaran	Asesmen awal Pembelajaran	Lembar Kerja
1	Menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan)	Tujuan pembelajaran yang digunakan untuk kelompok expert belum jelas maksudnya,	Kriteria yang ditetapkan untuk mengkategorikan siswa menjadi kelompok regular dan expert belum begitu jelas. Hanya diberikan soal tanpa kunci dan deskripsi atau pun rubrik.	LK sudah dibuat untuk dua kelompok, yakni expert dan regular. Untuk kelompok expert diberikan masalah yang harus diselesaikan siswa, sementara untuk yang regular diberikan tuntunan step-step untuk menyelesaikannya
2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan berpangkat.	Ada pemisahan tujuan pembelajaran kelas expert dan kelas regular	Kriteria yang ditetapkan untuk mengkategorikan siswa menjadi kelompok regular dan expert belum begitu jelas. Hanya diberikan soal tanpa kunci dan deskripsi atau pun rubrik.	LK sudah dibuat untuk dua kelompok, yakni expert dan regular. Untuk kelompok expert diberikan masalah yang harus diselesaikan siswa, sementara untuk yang regular diberikan tuntunan step-step untuk menyelesaikannya. Akan

			tetapi keduanya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing kelompok
3	Menerapkan barisan dan deret aritmetika dan geometri, termasuk masalah yang terkait bunga tunggal dan bunga majemuk.	Ada pemisahan tujuan pembelajaran kelas expert dan kelas regular, namun target untuk kelompok regular terlalu rendah (C2)	Kriteria yang ditetapkan untuk mengkategorikan siswa menjadi kelompok regular dan expert cukup jelas belum sesuai dengan tujuan pemisahan kelompok.
			Tidak disusun

Dari tiga kelompok yang menyusun tugas merancang perangkat pembelajaran dengan pendekatan TaRL di atas, peserta mampu menyusun tujuan pembelajaran pada modul ajar dan memisahkan antara kelompok regular dan kelompok expert. Peserta mampu menyusun asesmen awal pembelajaran namun dengan beberapa catatan seperti belum adanya kriteria yang jelas untuk menetapkan kondisi siswa yang akan masuk pada masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mubarokah, 2022) bahwa guru masih belum dapat menetapkan asesmen awal pembelajaran dan mengelompokkan siswa dengan baik. Dua dari tiga kelompok mampu menyusun LKPD untuk siswa kelompok regular dan kelompok expert, namun dari masing-masing LKPD yang disusun belum selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal untuk masing-masing kelompok. Berdasarkan angket yang diberikan berdampingan dengan tugas yang diberikan, peserta mengalami kendala sebagai berikut: 1) peserta merasa kesulitan membuat scaffolding untuk kelompok regular dan menurunkan TP menjadi TP di modul ajar; 2) Peserta merasa kesulitan dalam menyamakan persepsi dan argumen masing masing; 3) Peserta merasa kesulitan menyusun LK baik untuk kelompok regular maupun tinggi; 4) Peserta merasa kesulitan menyusun LK yang menantang dan kegiatan yang menyenangkan untuk siswa; dan 5) Peserta merasa kesulitan untuk mengatur waktu bertatap muka dalam upaya menyelesaikan tugas ini dikarenakan berbenturan dengan kegiatan yang dimiliki oleh masing-masing guru.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan PKM dengan teman penyusunan perangkat pembelajaran untuk guru matematika SMK di Kabupaten Magetan terlaksana dengan cukup baik dan lancar. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan tugas cukup beragam dari kesulitan yang berkaitan dengan kompetensi guru maupun kesempatan guru untuk menyelesaikan tugas tersebut karena berbagai kegiatan yang dimiliki. Materi penyusunan perangkat ajar ini merupakan materi yang fresh bagi guru, maka masih ditemukan kekurangan-kekurangan dalam tugas yang dikumpulkan seperti kurang jelasnya perbedaan dan kriteria diferensiasi kelompok regular dan expert, kurang detailnya kriteria dalam penyusunan asesmen pembelajaran, kurang

sesuai LK dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terlepas dari kekurangan-kekurangan ini, pelaksanaan PKM ini mencapai target yakni PKM diikuti oleh minimal 25 orang dan lebih dari 50%nya ikut menyusun tugas pengembangan perangkat ajar yang diberikan. Untuk kedepannya pelaksanaan kegiatan serupa dapat dilakukan pembimbingan secara daring dan dilakukan review serta dibuka sesi konsultasi penyelesaian tugas sehingga dapat lebih terkontrol kegiatan penugasan dan hasilnya lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan pendanaan kegiatan PKM Kebijakan FMIPA ini dengan nomor kontrak PKM B/ 46889/UN38.III.1/LK.04.00/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & W. Jarot, Eds.).
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kuta Utara. *Widyadari*, 24(2). <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3186>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Jazuli, L. (2022). Teaching at the Right Level (TaRL) Through the All Smart Children Approach (SAC) Improves Student's Literature Ability. *Progres Pendidikan*, 3(3), 156–165. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.269>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*. <https://doi.org/10.4000/ries.7470>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(1). <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419-12433. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4432>

- Suprayitno, M. A. (2022). Penerapan Kurikulum Prototipe Butuh Kesiapan Guru-Sarpas Sekolah, Nisa: Data PISA menunjukkan Kualitas Stagnan. *Portalmagetan.Com*.
- Tim Admin. (2022, March 9). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dinas Pendidikan, Kepemudaan Dan Olahraga Kab. Magetan*.
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI SMA. *Widyadari*, 24(2), 263–275. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3190>